

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah Indonesia dalam pengembangan kepariwisataan diwujudkan dalam program Visit Indonesia yang telah dicanangkannya sejak tahun 2007. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, terutama potensi sumber daya alam yang beragam dan potensi budaya karena terdiri dari berbagai ras, suku dan bangsa.

Dalam undang-undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 bab II pasal 4 dikatakan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata di Indonesia sangat luas, mulai dari dampak terhadap ekonomi masyarakat, kesejahteraan rakyat, kemiskinan sampai kepada pelestarian alam. Undang - undang memberikan otonomi kepada masing-masing daerah dalam urusan pengembangan daerahnya. Rancangan program pengembangan pariwisata misalnya pengembangan desa wisata sudah banyak dilakukan hanya saja implementasinya masih banyak hambatan.

Masyarakat yang tinggal di kota pada saat ini banyak yang tenggelam dalam kesibukan pekerjaan dan menggunakan teknologi modern untuk memudahkan hidup sehingga tidak lagi mengenal alat-alat tradisional ciptaan nenek moyangnya. Banyak orang kota yang sudah tidak memiliki kampung

halaman karena semua keluarganya sudah tinggal di kota, mereka tidak mengetahui kebiasaan masyarakat desa yang sangat berbeda sekali dengan masyarakat kota. Bagi mereka ketradisional masyarakat desa dapat menjadi sesuatu yang unik dan menarik karena jarang ditemukan. Daerah Parahyangan atau Tataran Sunda banyak memiliki budaya unik dan indah. Salah satu cara dalam melestarikan budaya tersebut dapat ditempuh melalui Pariwisata.

Selain sebagai upaya untuk melestarikan budaya dan memperkenalkannya pada generasi-generasi selanjutnya wisata pedesaan dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan memperluas kesempatan kerja. Sementara ini terasa adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan “ragam sasaran” (tersedianya berbagai objek wisata yang berbeda-beda) dan peningkatan potensi yang belum digali salah satunya adalah potensi “desa” menjadi “desa wisata”. Dalam usaha perencanaan dan pengembangannya itu perlu memperhitungkan keadaan lingkungan alam, sosial dan budaya di wilayah desa tersebut. Dengan demikian, penampilan “wajah” desa wisata tetap harus memperhatikan karakteristik alam lingkungannya dan pola kehidupan sosial-budaya masyarakatnya, sebagaimana tercermin dalam beberapa tipe desa seperti desa pantai, desa pedalaman, desa pegunungan dan desa perkotaan.

Masih terbatasnya dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata khususnya desa wisata telah mengakibatkan menurunnya daya tarik obyek wisata. Pola pengelolaan pariwisata yang tidak menyeluruh telah menyebabkan menurunnya kualitas kawasan wisata sebagai contoh timbulnya kerusakan lingkungan, munculnya permasalahan sosial antara lain meningkatnya

sektor informal yang tidak terkendali menurunya citra pariwisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (Depbudpar) menyatakan bahwa pada tahun 2010, lembaga ini akan berupaya untuk membangun sedikitnya 200 desa wisata di seluruh Indonesia. Desa-desa wisata ini dikembangkan dengan tujuan menarik perhatian turis, terutama turis mancanegara, yang selama ini dikenal sangat tertarik dengan model wisata kultural tradisional. Jika dapat terealisasi, maka Indonesia akan memiliki lebih dari 300 desa wisata yang sebarannya hampir merata di seluruh Tanah Air. Berdasarkan pantauan Depbudpar, desa wisata yang kini hidup jumlahnya mencapai 104 desa.

Salah satu wilayah di tataran sunda yang memiliki potensi untuk menjadi desa wisata adalah desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali atau yang lebih dikenal dengan daerah Ciwidey Bandung. Desa Alam Endah adalah salah satu daerah yang terdapat di bagian selatan kabupaten Bandung. Daerah tersebut merupakan daerah lintasan bagi wisatawan yang akan menuju objek wisata yang terdapat di Ciwidey. Kawasan ini beriklim sejuk dan secara umum demografi penduduk berprofesi sebagai petani sayur dan peternak sapi, unggas dan ikan, sehingga mempengaruhi pemanfaatan lahan dan kondisi masyarakat yang khas parahyangan.

Pengembangan desa wisata di desa Alam Endah kecamatan Rancabali dapat memperkenalkan kebudayaan daerah terutama keahlian masyarakat setempat dalam bercocok tanam dan berternak, mengolah hasil tani dan ternak serta proses pengemasan tradisional. Keterlibatan wisatawan untuk berinteraksi dan memahami nilai budaya lokal, yang tidak biasa mereka rasakan merupakan

bentuk potensi pariwisata lain sehingga wisatawan dapat merasakan memiliki secara langsung adat istiadat setempat. Merasakan yaitu turut serta menjadi warga desa yang sebenarnya dan memiliki yaitu dapat membawa pulang barang atau benda yang mereka hasilkan dari kegiatan tersebut.

Pembangunan desa wisata Alam Endah telah pula direncanakan oleh pemerintah setempat namun sampai sekarang belum terealisasi. Pemilihan lokasi pengembangan desa wisata pada desa Alam Endah di Kecamatan Rancabali dikarenakan desa Alam Endah yang diyakini mempunyai lebih banyak potensi alam dan sejarah serta lebih dekat dengan berbagai objek wisata berkembang di Bandung Selatan, sehingga lebih banyak pula diketahui oleh orang banyak. Dari hal tersebut maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk membuat penelitian pengembangan konsep Desa Wisata Alam Endah.

B. Rumusan Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang ada dengan pernyataan sebagai berikut :

1. Daerah desa Alam Endah kecamatan Rancabali merupakan sebuah desa yang kaya akan sumber daya alam yang sangat asri dan jauh dari perkotaan, didukung pula daerah ini menjadi daerah lintasan bagi wisatawan yang akan menuju objek wisata yang terdapat di Ciwidey yang juga dekat dengan beberapa objek wisata menarik di Ciwidey, sehingga akan dengan cepat diketahui oleh wisatawan namun potensi wisata di daerah tersebut belum sepenuhnya berkembang.

2. Potensi wisata desa Alam Endah termasuk kebudayaan masyarakatnya perlahan-lahan mulai dikesampingkan dan tidak begitu diperhatikan. Sentuhan globalisasi modern menyebabkan berubahnya gaya hidup dan perilaku masyarakat menjadi konsumtif dan tidak bisa menyaring arus modernisasi yang masuk..

Rumusan masalah studi dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Apakah yang menjadi potensi desa Alam Endah?
2. Apa yang menjadi pendukung dan hambatan dari upaya pengembangan desa wisata Alam Endah sebagai kawasan desa wisata?
3. Bagaimana cara mengembangkan desa Alam Endah sebagai kawasan desa wisata?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan potensi yang dimiliki desa Alam Endah
2. Mengenali faktor pendukung dan hambatan dalam pengembangan potensi yang dimiliki desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Ciwidey, Bandung
3. Membuat konsep pengembangan desa wisata di daerah desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Ciwidey, Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menggali potensi dan merancang konsep pengembangan dari potensi wisata desa Alam Endah kecamatan Rancabali Ciwidey, Bandung.

2. Bagi masyarakat, yaitu memberikan penyadaran dan pengetahuan bahwa daerah tersebut mempunyai potensi wisata yang perkembangannya dapat mensejahterakan masyarakat dari kontribusi yang ada sehingga mereka dapat berpartisipasi mengembangkannya. Selain itu juga dapat melestarikan kebudayaan dari masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat sunda pada umumnya.
3. Bagi Pemerintah, yaitu membuat kebijakan serta memberikan solusi untuk mengembangkan potensi wisata daerah terutama di desa Alam Endah Kecamatan Rancabali dan mengoptimalkannya serta melestarikannya.
4. Bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka khususnya yang berkaitan dengan Pengembangan Desa Wisata khususnya di Jawa Barat.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan yang dimaksud adalah penerapan dan pelaksanaan dari konsep pengembangan untuk potensi yang dimiliki oleh Desa Alam Endah untuk menjadi sebuah kawasan desa wisata. potensi yang dimaksud sebagai sasaran pengembangan dan juga sebagai objek pengamatan penelitian
2. Desa adalah suatu unit kecil dari sebuah kabupaten.

3. Desa Alam Endah adalah sebuah desa yang memiliki keindahan alam yang sangat mempesona dan terletak dekat dengan beberapa objek wisata di Ciwidey.
4. Adanya cerita rakyat yang berhubungan dengan Gunung Patuha sebagai salah satu objek terpenting yang dimiliki desa Alam Endah yaitu tempat berkumpulnya atau pertemuan para leluhur Bandung selatan yang sampai sekarang dapat dilihat beberapa peninggalan dan mitosnya.
5. Kawasan yang menjadi sasaran utama obyek dalam penelitian ini meliputi lokasi, rumah-rumah masyarakat, infrastruktur, serta sarana dan prasarana.
6. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan Desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Desa wisata ini adalah tujuan dari dilakukannya penelitian.